



Revised: September 2025	Accepted: Oktober 2025	Published: Desember 2025
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Implementasi Metode Wahdah pada Program Menghafal Al-Qur'an di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe

Hafiz Fahrurrozi Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: hafiztanjung407@gmail.com

Agusman Damanik

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: agusmandamanik@uinsu.ac.id

Abstract

The Qur'an memorization program is an important part of religious education at MTS Babul 'Ulum Pajak Rambe. Wahdah method as a learning approach that emphasizes understanding, appreciation, and consistency in memorizing the Qur'an is implemented to improve students' ability to memorize and maintain learning motivation. The formulation of the problem in this study is how the implementation of the Wahdah method in the Qur'an memorization program at MTS Babul 'Ulum Pajak Rambe. The purpose of this study is to describe the implementation of the Wahdah method and its impact on student success in memorizing the Qur'an. The research method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation. The results showed that the Wahdah method was implemented systematically with various techniques such as repetition, mental coaching, and prayer habituation, which significantly improved students' memorization and discipline. In conclusion, the implementation of the Wahdah method in the Qur'an memorization program at MTS Babul 'Ulum is effective in shaping students' religious character and memorization achievement.

Keywords: *Wahdah method, Qur'an memorization, MTS Babul 'Ulum, Islamic education, tahfidz program.*

Abstrak

Program menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan keagamaan di MTS Babul 'Ulum Pajak Rambe. Metode Wahdah sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman, penghayatan, dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal serta menjaga motivasi belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode Wahdah dalam program menghafal Al-Qur'an di MTS Babul 'Ulum Pajak Rambe. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Wahdah dan dampaknya terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wahdah

diterapkan secara sistematis dengan berbagai teknik seperti pengulangan, pembinaan mental, dan pembiasaan doa, yang secara signifikan meningkatkan daya hafal dan kedisiplinan siswa. Kesimpulannya, implementasi metode Wahdah dalam program menghafal Al-Qur'an di MTS Babul 'Ulum efektif dalam membentuk karakter religius dan prestasi menghafal siswa.

Kata Kunci: *Metode Wahdah, menghafal Al-Qur'an, MTS Babul 'Ulum, pendidikan Islam, program tahfidz.*

Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang sangat mulia dalam tradisi keislaman. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ibadah personal yang memiliki nilai spiritual tinggi, tetapi juga merupakan bagian penting dalam pelestarian teks suci Islam secara oral maupun tertulis. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, program tahfiz Al-Qur'an telah menjadi salah satu komponen utama dalam kurikulum berbagai lembaga pendidikan, termasuk madrasah tsanawiyah. Seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya hafalan Al-Qur'an, berbagai metode telah dikembangkan dan diimplementasikan guna mengoptimalkan pencapaian peserta didik dalam menghafal secara efektif dan berkelanjutan.¹

Salah satu metode yang berkembang dan mulai banyak digunakan adalah metode wahdah. Metode ini pada dasarnya menekankan pada pengulangan satu ayat secara intensif hingga mencapai ketepatan pelafalan dan ketepatan hafalan sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Di tengah beragamnya pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an seperti metode sabak, tiktir, dan muraja'ah metode wahdah muncul sebagai alternatif yang mengedepankan konsistensi, ketekunan, serta penguasaan penuh terhadap tiap bagian ayat sebelum berpindah ke bagian berikutnya. Secara pedagogis, metode ini diyakini mampu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kualitas hafalan.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan metode wahdah secara sistematis dalam program tahfiznyanya adalah MTS Babul 'Ulum Pajak Rambe, sebuah madrasah swasta berbasis pesantren yang berada di wilayah Sumatera Utara. Di tengah tantangan globalisasi dan sekularisasi nilai-nilai pendidikan, madrasah ini mencoba menghadirkan pendekatan berbasis tradisi Islam yang kuat melalui program unggulan menghafal Al-Qur'an. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana metode wahdah diimplementasikan, diterima, dan diinternalisasi oleh peserta didik, serta sejauh mana efektivitas metode ini dalam membentuk karakter religius dan kognitif santri.

Dalam penerapannya, metode wahdah tidak selalu berjalan mulus dan menemui berbagai tantangan di lapangan. Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa efektivitas suatu metode hafalan sangat bergantung pada kesiapan psikologis santri, kompetensi pedagogik guru, manajemen waktu belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung. Namun demikian, studi-studi tersebut umumnya masih bersifat umum dan

¹ Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, And Musradinur Musradinur. "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11.2 (2022).

belum secara spesifik menelaah metode wahdah dalam konteks lembaga pendidikan menengah, terutama di daerah-daerah non-perkotaan seperti Pajak Rambe.²

Padahal, kondisi geografis dan sosial seperti ini memiliki dinamika tersendiri yang mempengaruhi proses belajar mengajar, termasuk dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini hendak menjawab beberapa pertanyaan kunci, yakni: bagaimana bentuk implementasi metode wahdah dalam program menghafal Al-Qur'an di MTS Babul 'Ulum Pajak Rambe, apa saja faktor yang mendukung maupun yang menghambat dalam pelaksanaan metode tersebut, dan bagaimana respons peserta didik terhadap metode wahdah selama proses menghafal Al-Qur'an berlangsung.

Dalam kerangka keilmuan kontemporer, terdapat perdebatan konseptual yang cukup signifikan mengenai efektivitas metode hafalan berbasis repetisi—seperti metode wahdah dibandingkan dengan pendekatan yang berbasis pada pemahaman kontekstual. Dari perspektif teori kognitivisme, pengulangan berulang diyakini mampu memperkuat memori jangka panjang, mempercepat internalisasi informasi, dan mengasah keterampilan otomatisasi. Pendekatan ini sangat relevan dengan prinsip dasar metode wahdah, yang menekankan penguasaan ayat demi ayat secara konsisten sebelum beralih ke ayat selanjutnya. Namun, teori konstruktivisme memberikan perspektif lain dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan tanpa pemahaman makna dapat menghasilkan pengetahuan yang dangkal dan kurang bermakna secara personal. Dalam konteks tahfiz Al-Qur'an, perlu disadari bahwa proses penghafalan bukanlah semata tindakan kognitif biasa, melainkan juga sebuah proses spiritual yang sarat nilai adab dan kedekatan batin terhadap wahyu ilahi. Oleh karena itu, metode wahdah dapat diposisikan sebagai pendekatan integratif yang memadukan unsur kognitif (melalui pengulangan dan internalisasi) dan unsur afektif (melalui pembiasaan rohani, kedisiplinan moral, serta pembangunan relasi batin antara hafiz dan Kalamullah). Perdebatan teoritis ini menunjukkan bahwa efektivitas metode wahdah tidak bisa dinilai hanya dari satu dimensi, melainkan harus dilihat dari perspektif multidimensional dalam proses pendidikan Islam.³

Sejalan dengan fokus dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses implementasi metode wahdah dalam program menghafal Al-Qur'an di MTS Babul 'Ulum Pajak Rambe. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode tersebut, baik dari sisi internal (peserta didik, guru, kurikulum) maupun eksternal (lingkungan sosial, sarana prasarana, dukungan keluarga). Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara kritis dampak penggunaan metode wahdah terhadap capaian hafalan peserta didik serta pengaruhnya terhadap pembentukan sikap religius dan spiritualitas keseharian santri. Harapannya, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian pendidikan tahfiz, tetapi juga berkontribusi praktis dalam merancang strategi pembelajaran hafalan Al-Qur'an

² Salsabila, Fitri, And Muhajir Darwis. "Implementasi Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis." *Journal Of Law, Education And Business* 1.2 (2023): 764-771.

³ Fiteriadi, Rendi, Aslan Aslan, And Eliyah Eliyah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon." *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2.2 (2025): 426-436.

yang lebih kontekstual, efektif, dan humanistik, khususnya bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam di daerah-daerah pinggiran.⁴

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas metode-metode menghafal Al-Qur'an seperti sabak, manzil, dan muraja'ah, baik dalam konteks pesantren tradisional maupun lembaga formal. Namun, kajian empiris mengenai metode wahdah masih tergolong minim, terutama dalam konteks madrasah tingkat tsanawiyah di daerah rural. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada capaian kuantitatif (jumlah hafalan), tanpa menggali proses implementasi secara mendalam dari perspektif pedagogik dan psikologis.

Gap inilah yang ingin dijawab oleh penelitian ini, yaitu dengan menghadirkan pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika implementasi metode wahdah secara kontekstual dan komprehensif. Penelitian ini juga berusaha untuk melibatkan narasi dari peserta didik, guru, dan pengelola madrasah, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait realitas praksis di lapangan.⁵

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada dua hal utama. Pertama, studi ini menghadirkan eksplorasi mendalam terhadap metode wahdah dalam setting madrasah tingkat tsanawiyah yang belum banyak dijadikan locus penelitian sebelumnya. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif, yang memusatkan perhatian pada narasi, pengalaman, dan refleksi para pelaku pendidikan, bukan semata-mata pada hasil hafalan yang bersifat numerik. Hal ini memungkinkan munculnya pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana metode wahdah bekerja dalam kehidupan sehari-hari para santri dan guru.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfiz Al-Qur'an, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi madrasah dan pesantren dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan humanistik. Lebih jauh lagi, temuan dari penelitian ini berpotensi menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan program tahfiz yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana metode wahdah diimplementasikan dalam program menghafal Al-Qur'an di MTS Babul 'Ulum Pajak Rambe. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah pada eksplorasi makna, pengalaman, dan persepsi para pelaku dalam proses hafalan Al-Qur'an, terutama dalam konteks metode pengulangan wahdah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menginterpretasikan fenomena secara kontekstual dan holistik, tanpa membatasi realitas dalam angka atau variabel tetap seperti pada penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus,

⁴ Nofika Ria Nur Farida, Nofika Ria Nur Farida. *Implementasi Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto*. Diss. Institut Pesantren Kh Abdul Chalim, 2021.

⁵ Rezky Hapsari, Dinda Ayu, And S. Pd Triono Ali Mustofa. *Implementasi Metode Wahdah Pad Asantri Program Takhasus Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid Purworejo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.

sebab fokusnya adalah pada satu lokasi dan fenomena tertentu, yaitu implementasi metode wahdah di lingkungan madrasah menengah di daerah non-perkotaan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali konteks institusional, sosial, dan spiritual secara lebih intens dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Babul 'Ulum yang terletak di daerah Pajak Rambe, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilandasi oleh fakta bahwa madrasah tersebut menjalankan program tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah secara sistematis dan menjadi salah satu madrasah yang aktif dalam membina penghafal Al-Qur'an di wilayah tersebut. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, yakni Maret hingga April 2025, dengan tahapan yang meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari berbagai elemen yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan metode wahdah, antara lain siswa/santri penghafal Al-Qur'an, guru tahfiz, kepala madrasah, koordinator program tahfiz, serta orang tua siswa. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan aktif dan relevansi mereka terhadap objek penelitian. Jumlah informan yang diwawancarai secara mendalam berjumlah sepuluh orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris terkait interaksi guru dan siswa dalam proses hafalan, pola pengulangan ayat, serta suasana kelas tahfiz. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar informan dapat menjelaskan secara bebas mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan metode wahdah. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data administratif dan akademik seperti jadwal tahfiz, catatan hafalan siswa, serta dokumen pelaksanaan program. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis tematik dari Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta validasi hasil melalui member checking kepada informan. Dengan strategi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang otentik dan komprehensif mengenai implementasi metode wahdah dalam konteks pendidikan menengah berbasis pesantren.⁶

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Implementasi metode wahdah dalam hafalan Al-Qur'an pada siswa di MTs Babul Ulum Pajak Rambe

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana pengelolaan sekolah dilakukan, bagaimana proses pengajaran berlangsung, serta apa yang diajarkan kepada siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pengelolaan sekolah berfokus pada pencapaian visi dan misi pendidikan dengan mengintegrasikan berbagai strategi pengelolaan yang efektif. Dia menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara pimpinan, guru, dan

⁶ Putri, Ressy Resviati, Et Al. "Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an Di Pesantren Ashabiq Kota Sukabumi." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2.1 (2025): 316-330.

siswa untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pendidikan. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa evaluasi rutin dan pemantauan perkembangan siswa merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar.

Dalam wawancara dengan guru, mereka mengungkapkan pendekatan pengajaran yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas. Para guru menerapkan metode yang beragam, mulai dari pengajaran langsung hingga penggunaan teknologi untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka menekankan pentingnya interaksi aktif dengan siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Guru juga menyebutkan penggunaan materi ajar yang beragam untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, serta penekanan pada pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik.⁷

Siswa, dalam wawancaranya, menjelaskan apa yang mereka pelajari selama proses pendidikan di sekolah. Mereka mengungkapkan bahwa kurikulum yang diajarkan mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Arab, matematika, ilmu pengetahuan, dan pendidikan agama. Siswa juga menyebutkan bahwa mereka diajarkan keterampilan praktis seperti tahfizh Al-Qur'an, yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Mereka merasa bahwa pengajaran yang diterima membantu mereka dalam memahami materi dengan baik dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

Hasil wawancara ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara pengelolaan sekolah, proses pengajaran, dan pengalaman siswa. Kepala sekolah berperan penting dalam merancang kebijakan dan strategi untuk mendukung pengajaran yang efektif, sementara guru melaksanakan rencana tersebut dengan pendekatan yang inovatif dan interaktif. Siswa, di sisi lain, mendapatkan manfaat langsung dari pendekatan pengajaran yang diterapkan, yang mempengaruhi pencapaian akademik dan pengembangan keterampilan mereka.

Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa pengelolaan sekolah melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi, termasuk guru dan siswa. Ini memastikan bahwa umpan balik dari berbagai sumber digunakan untuk membuat keputusan yang informasional dan strategis, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat mengoptimalkan program pendidikan dan memastikan bahwa kebutuhan siswa terpenuhi.

Dari sisi guru, wawancara menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional untuk menjaga kualitas pengajaran. Guru mengungkapkan bahwa mereka secara rutin mengikuti workshop dan seminar untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk menerapkan teknik pengajaran terbaru dan efektif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, hasil wawancara memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe mengelola pendidikan dan proses pengajaran. Dengan pengelolaan yang efektif, pengajaran yang inovatif, dan keterlibatan aktif siswa, sekolah ini berkomitmen untuk menyediakan pendidikan

⁷ Dafid, Dafid, And Arif Rahman Ramli. "Implementasi Islam Wasathiyah Dalam Praktik Keagamaan Wahdah Islamiyah Kota Makassar." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* (2023): 843-864.

berkualitas yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa secara menyeluruh.⁸

Dalam melaksanakan tahfizhul Qur'an dengan tata cara wahdah di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe ini ialah dengan membuat 6 kadar golongan halaqah yakni antara lain halaqah golongan tahsin, halaqah golongan juz 30 serta surat wajib, halaqah jenis juz 1-5, halaqah jenis juz 6-15, halaqah jenis juz 16-25, serta halaqah jenis juz 26-29. Satu golongan halaqah terdiri dari 19 anak didik yang hendak dibina oleh 1 orang ummi. Sehabis terbentuk golongan halaqah tersebut maka bakal diresmikan sasaran mahfuz anak didik perbulan serta pertahun sesuai dengan jenjang pembelajaran di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe. Sasaran mahfuz anak didik apabila diamati dari jenjang sekolahnya ialah anak didik yang sudah lolos MI sasaran hafalannya 5 juz Al-Qur'an serta perbulan 7 halaman, anak didik tamatan MTs alumni MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe sasaran mahfuz 15 juz Al-Qur'an serta perbulan 15 halaman, anak didik tamatan MTs sasaran hafalannya 10 juz Al-Qur'an serta perbulan 10 halaman, anak didik tamatan MA alumni MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe sasaran mahfuz 30 juz Al-Qur'an serta perbulan 20 halaman, serta setelah itu anak didik tamatan MA sasaran hafalannya 15 juz Al-Qur'an serta perbulan 15 halaman. Durasi halaqah anak didik baik itu Perguruan Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah serta Perguruan Aliyah dilaksanakan berbarengan yakni 4 kali dalam satu hari.

Bersumber pada informasi tersebut bisa disimpulkan bahwa sudah terselenggara metode tahfizhul Qur'an dengan tata cara wahdah di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe. Dengan penghitungan tahapan serta ditetapkan sasaran mahfuz tersebut sepatutnya pelaksanaan program tahfizh bisa dilaksanakan dengan cara optimal. Ada pula yang butuh dicermati yakni pada saat memilah anak didik dalam satu golongan halaqah hingga perlu diperhitungkan jumlah maksimum anak didik di dalam halaqah tersebut. Dari hasil tanya jawab sudah dituturkan kalau jumlah anak didik dalam satu golongan halaqah yaitu 20 anak didik, terdapat yang kurang dari 20 serta malahan terdapat yg lebih.

MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe merumuskan metode tahfizh dengan mengintegrasikan beberapa pendekatan yang telah terbukti efektif. Selain metode tahsin, yang fokus pada perbaikan pengucapan dan tajwid, serta metode talaqqi yang menekankan pada bimbingan langsung dari guru, mereka juga menerapkan metode simaa'i untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan memahami bacaan Al-Qur'an secara langsung dari guru. Metode wahdah, yang berorientasi pada pengajaran secara kelompok dengan pemantauan dan evaluasi berkala, juga digunakan untuk memfasilitasi proses hafalan secara kolektif. Dengan kombinasi metode-metode ini, MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempercepat proses tahfizh Al-Qur'an bagi para siswanya.⁹

Sesudah metode-metode tahfizh itu dicoba dipraktikkan dalam durasi yang relatif pendek, MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe memutuskan 2 tata cara tahfizh yang dipakai

⁸ Di Smp Plus, Darus Sholah Jember. "Penerapan Metode Wahdah Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa." (2024).

⁹ Rosmiarni, Rosmiarni, Et Al. "Implikasi Metode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Dayah Modern Darul Ulum." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13.1 (2023): 54-63.

dalam membina anak didik mengingat Al-Qur'an. Tata cara yang dipakai hingga saat ini merupakan tata cara tahsin serta tata cara wahdah ataupun mengingat mandiri. Tata cara tahsin berperan untuk membenarkan serta membaguskan bacaan anak didik, hingga tata cara ini diaplikasikan untuk anak didik terkini di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe. Setelah itu tata cara wahdah ialah tata cara mengingat mandiri serta tata cara ini diaplikasikan bagisiswa MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe yang sudah menempuh langkah tahsin ataupun sudah lolos pada halaqah jenis tahsin.

Bersumber pada penjelasan itu, cara merumuskan serta memutuskan tata cara tahfizh Al-Qur'an di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe telah terlaksana dengan baik. Dengan menggunakan metode yang telah terbukti efektif seperti tahsin, talaqqi, simaa'i, dan wahdah, mereka berupaya untuk mengoptimalkan proses hafalan serta menghasilkan lingkungan melatih diri yang mendukung untuk para anak didik. Pendekatan ini diharapkan bisa menolong para anak didik dalam menggapai sasaran mahfuz dengan lebih efisien serta berdaya guna.

B. Faktor Pendukung Implementasi Metode Wahdah Dalam Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe

Bersumber pada tanya jawab yang sudah dilakukan, aspek pendukung dalam pelaksanaan tata cara wahdah untuk mahfuz Al-Qur'an pada anak didik di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pembentukan struktur kepengurusan yang jelas dan terorganisir memudahkan koordinasi dan pengelolaan program tahfizh. Kedua, pembentukan dan pembagian tugas guru-guru yang efektif memastikan bahwa setiap pengajaran dilakukan oleh pihak yang kompeten dan sesuai dengan keahlian masing-masing. Ketiga, hubungan pimpinan dengan guru-guru yang harmonis menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi para pengajar. Terakhir, kerjasama antar guru-guru yang solid memungkinkan pembagian tanggung jawab yang efisien dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Faktor-faktor ini secara keseluruhan mendukung implementasi metode wahdah dengan lebih optimal, sehingga memperkuat pencapaian tujuan tahfizh Al-Qur'an di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe.

Dalam pembentukan struktur kepengurusan di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe, proses dilakukan melalui musyawarah untuk memastikan keterlibatan semua pihak yang terkait dan mencapai kesepakatan yang komprehensif. Posisi-posisi penting seperti kepala tahfizh, sekretaris, dan bendahara ditetapkan dengan memilih individu yang memiliki amanah dan komitmen tinggi. Selain itu, staf dan divisi-divisi lainnya dibentuk untuk memastikan adanya pembagian tugas yang jelas dan efektif. Setelah struktur kepengurusan terbentuk, langkah berikutnya adalah menentukan dan menugaskan guru-guru yang sesuai dengan kompetensi dan pengalaman mereka. Guru-guru ditempatkan pada bidang atau tingkatan halaqah yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, untuk memastikan proses tahfizh berjalan dengan baik dan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang optimal.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan program tahfizh, tetapi juga mendukung pencapaian hasil yang maksimal dalam hafalan Al-Qur'an.¹⁰

Dalam implementasi program tahfizh Al-Qur'an dengan metode wahdah di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe, program ini dibagi menjadi enam kategori kelompok halaqah untuk memastikan fokus dan efektivitas dalam proses hafalan. Kategori-kategori tersebut meliputi halaqah kategori tahsin, yang bertujuan memperbaiki tajwid dan pengucapan; halaqah kategori juz 30 dan surat wajib, yang mencakup hafalan Juz 30 dan surat-surat penting; halaqah kategori juz 1-5, yang menargetkan hafalan dari Juz 1 hingga Juz 5; halaqah kategori juz 6-15, untuk menghafal dari Juz 6 hingga Juz 15; halaqah kategori juz 16-25, untuk hafalan Juz 16 hingga Juz 25; serta halaqah kategori juz 26-29, yang mencakup hafalan Juz 26 hingga Juz 29. Setiap kategori kelompok tersebut memiliki guru-guru yang ditugaskan sesuai dengan bidangnya, yang membina dan membimbing siswa secara terstruktur, memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian dan dukungan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah proses tahfizh tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai target hafalan mereka dengan lebih efektif.

Berdasarkan data di atas, pembagian dan pengelompokan pekerjaan di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe telah dilaksanakan dengan cukup baik. Struktur kelompok halaqah yang terorganisir secara jelas dan penempatan guru-guru sesuai bidang masing-masing menunjukkan upaya yang sistematis dalam implementasi program tahfizh Al-Qur'an. Namun, satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tenaga pengajar atau guru-guru tahfizh. Keterbatasan ini menyebabkan beberapa guru-guru harus membina beberapa kelompok halaqah sekaligus, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan perhatian yang diberikan kepada masing-masing siswa. Selain itu, pembagian kelompok halaqah yang terlalu besar, yakni mencapai 20 orang atau lebih per kelompok, dapat menghambat proses pembinaan individual dan interaksi yang efektif antara guru-guru dan siswa. Untuk mengatasi kendala ini, perlu adanya upaya tambahan dalam merekrut tenaga pengajar baru serta penataan kembali jumlah siswa per kelompok untuk memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang optimal.¹¹

Selanjutnya, dalam membangun hubungan antara pimpinan dan guru-guru, MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe mengadakan berbagai jenis pertemuan. Pertemuan formal dilakukan melalui rapat kerja dan rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin. Rapat kerja ini bertujuan untuk membahas agenda dan evaluasi kinerja, sementara rapat bulanan digunakan untuk mengevaluasi perkembangan program tahfizh dan merencanakan kegiatan mendatang. Selain pertemuan formal, kegiatan non-formal juga diadakan untuk mempererat hubungan dan membangun keakraban. Kegiatan non-formal ini meliputi kerja bakti, olahraga bersama, dan acara silaturahmi. Aktivitas-aktivitas ini dilakukan di luar jam kerja dan bertujuan untuk meningkatkan kekompakan tim serta menciptakan suasana kerja

¹⁰ Febriani, Mitha, Yuli Ardanawati, And Besse Herlina. "Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Kurikulum Merdeka Di Smp Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025).

¹¹ Faridah, Nur, Et Al. "Pelaksanaan Metode Wahdah Pada Tahfidz Qur'an Dalam Program Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha Di Smp Negeri 4 Tualang Kab. Siak Provinsi Riau." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2.1 (2024): 38-44.

yang harmonis dan mendukung. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kerjasama antara pimpinan dan guru-guru, sehingga memudahkan implementasi program tahfizh dan meningkatkan semangat kerja serta motivasi semua pihak yang terlibat.

Bagi penulis, dalam menciptakan hubungan antara pimpinan serta guru tahfizh Al-Qur'an, implementasinya telah berjalan dengan bagus. Hubungan ataupun komunikasi yang dilakukan baik dengan cara resmi ataupun non-formal berperan penting dalam memudahkan pimpinan untuk lebih memahami perilaku dan kebutuhan para guru. Melalui pertemuan formal seperti rapat kerja dan rapat bulanan, pimpinan dapat mengevaluasi kinerja dan mengarahkan program tahfizh dengan lebih efektif. Sementara itu, pertemuan non-formal seperti kerja bakti, olahraga bersama, dan acara silaturahmi membantu membangun keakraban dan meningkatkan kerjasama di luar konteks pekerjaan. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja guru, karena adanya pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika tim dan kebutuhan individual. Dengan demikian, pimpinan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru-guru untuk lebih efektif dalam membina siswa dalam proses hafalan Al-Qur'an.

Setelah itu koordinasi ataupun kerjasama antar guru, kerjasama yang positif para guru dalam membina anak didik menghafal Al-Qur'an amat diperlukan untuk menggapai kesuksesan serta tujuan yang sudah ditetapkan lebih dahulu pada tahapan perencanaan. Tiap-tiap guru wajib bisa mengkhatakannya pada jenis halaqah yang jadi tanggungjawabnya dan menghantarkan anak didik pada halaqah jenis berikutnya. Tiap-tiap jenis halaqah sama- sama berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Anak didik yang sudah lolos pada halaqah jenis tahsin bakal dimasukkan pada halaqah jenis juz 1-5, setelah itu anak didik yang sudah lolos pada halaqah jenis juz 1-5 bakal dimasukkan kedalam halaqah jenis juz 6-15, serta sedemikian itu pula untuk halaqah berikutnya. Guru juga bakal mengadakan pengawasan dengan cara berkelanjutan kepada para anak didik yang melaksanakan murajaah hafalannya.

Bersumber pada informasi tersebut, kerjasama antar guru dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe telah dilaksanakan dengan baik. Para guru menunjukkan tingkat kerjasama yang tinggi dan tanggung jawab dalam membina siswa. Mereka saling mendukung serta bertindak dengan cara kolaboratif guna meraih sasaran mahfuz yang sudah ditentukan. Sinergi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap guru berkontribusi untuk memastikan siswa mendapatkan bimbingan yang optimal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses tahfizh tetapi juga memperkuat komitmen tim terhadap pencapaian tujuan bersama dalam program hafalan Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas bisa penulis simpulkan kalau dalam melakukan program tahfizh Al-Qur'an MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe telah menerapkan fungsi pengorganisasian seperti yang telah disampaikan sebelumnya pada bab 2 yang meliputi pembagian kerja, departementalisasi, relasi antar bagian dan koordinasi. Namun dapat diketahui bahwa terdapat penumpukan tugas pada beberapa guru yaitu merangkap menjadi guru pada beberapa kategori kelompok halaqah sekaligus. Hal ini terjadi karena MTs Babul Ulum Pajak Rambe memiliki Sumber Daya Manusia yang terbatas.

Di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe, pengarahan dilakukan melalui berbagai aspek penting untuk memastikan keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an. Pertama, pimpinan membangun hubungan kerjasama yang erat antara pimpinan dan guru-guru, memastikan adanya sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Kedua, pimpinan berperan aktif dalam memotivasi guru, memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan semangat kerja dan komitmen mereka dalam proses pembinaan siswa. Ketiga, pimpinan juga terlibat dalam membina dan mengarahkan guru-guru, menyediakan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan efektivitas pengajaran mereka. Terakhir, pimpinan menjalin komunikasi yang efektif dengan guru-guru, baik melalui pertemuan formal maupun non-formal, untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam dialog yang konstruktif dan mendapatkan umpan balik yang berguna. Pendekatan ini mendukung pengembangan program tahfizh secara menyeluruh dan membantu menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis.¹²

Dalam membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dan guru-guru, MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe menerapkan komunikasi tanpa batas dalam implementasi program tahfizh Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan pimpinan atau direktur pendidikan untuk secara kontinu memantau dan mengetahui perkembangan program tahfizh yang dijalankan. Dengan komunikasi yang terbuka dan tanpa batas, semua pihak termasuk guru dan staf dapat berbagi informasi secara langsung dan real-time. Hal ini memfasilitasi identifikasi dan penanganan tantangan dengan lebih cepat serta memungkinkan penyusunan strategi yang lebih efektif secara bersama.

Selain itu, komunikasi yang terbuka juga memungkinkan guru untuk menyampaikan umpan balik mengenai proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan. Pimpinan dapat memberikan arahan yang jelas dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang muncul. Dengan adanya saluran komunikasi yang efektif, diharapkan seluruh tim dapat bekerja secara sinergis, meningkatkan kualitas implementasi program tahfizh, dan secara keseluruhan mendukung pencapaian tujuan pendidikan di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe.

Selain itu, pimpinan secara rutin memberikan motivasi kepada guru-guru, khususnya setelah shalat berjamaah dan kajian rutin. Momen-momen ini dimanfaatkan untuk menyampaikan apresiasi, dorongan, dan arahan yang diperlukan agar guru-guru tetap semangat dan fokus dalam membina siswa. Dengan memberikan motivasi secara langsung dalam suasana yang penuh kekeluargaan, pimpinan tidak hanya berperan dalam pengelolaan dan evaluasi program, tetapi juga dalam membangun hubungan yang harmonis antara pimpinan dan tim pengajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif, di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan bersama dalam program tahfizh.

Berdasarkan data tersebut, pimpinan di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe telah berhasil membangun hubungan kerjasama yang solid dengan para guru melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi tanpa batas ini memungkinkan pimpinan untuk terus memantau

¹² Abdullah, M. Wahyuddin. "Kajian Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Ditinjau Dari Syariah Enterprise Theory (Wahdah Inspirasi Zakat/Wiz Kota Makassar)." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6.1 (2021): 78-87.

dan memahami perkembangan program tahfizh Al-Qur'an secara kontinu. Selain itu, pimpinan secara aktif memberikan motivasi kepada para guru, terutama setelah shalat berjamaah dan kajian rutin. Motivasi ini dirancang untuk mendorong para guru agar bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membina siswa menghafal Al-Qur'an. Dengan menyampaikan apresiasi dan dorongan secara rutin, pimpinan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memperkuat semangat serta komitmen para guru. Pendekatan ini membantu membangun rasa tanggung jawab dan kepuasan dalam menjalankan tugas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas program tahfizh. Dengan motivasi yang konsisten, para guru diharapkan lebih fokus dan bersemangat dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, serta lebih proaktif dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.¹³

Kemudian, dalam membina dan mengarahkan para guru, direktur pendidikan di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe terlibat secara langsung. Pengarahan ini dilakukan pada berbagai kesempatan, termasuk rapat bulanan, rapat kerja, dan kajian rutin ilmu tajwid. Melalui rapat bulanan dan rapat kerja, direktur pendidikan memberikan arahan strategis dan evaluasi terkait implementasi program tahfizh, serta merumuskan rencana tindak lanjut. Sementara itu, kajian rutin ilmu tajwid memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan tajwid dan teknik pembinaan Al-Qur'an. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa pengarahan mu'allim di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe telah terlaksana dengan baik. Pimpinan secara konsisten memberikan bimbingan yang tepat, memastikan bahwa para guru mendapatkan dukungan dan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembinaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat motivasi dan komitmen para guru, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai target tahfizh yang telah ditetapkan.

Berikutnya, didikan dalam menjalankan komunikasi dengan para guru dicoba dengan metode membagikan informasi perihal program tahfizh dengan cara teratur pada pemimpin pembelajaran. Ketua pembelajaran setelah itu memberi tahu kemajuan tersebut langsung pada arahan MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe. Cara pemberitaan ini dicoba dengan cara teratur guna membenarkan kontrol yang efisien kepada kemajuan serta kesuksesan program tahfizh Al-Qur'an. Bersumber pada informasi tersebut, bisa disimpulkan jika pimpinan sudah menjalankan komunikasi yang bagus dengan para guru tentang penerapan program tahfizh. Pendekatan ini memastikan bahwa semua pihak terinformasi tentang kemajuan program, memungkinkan perbaikan yang cepat jika diperlukan, dan mendukung pencapaian tujuan tahfizh dengan cara yang terkoordinasi dan transparan.

Setelah itu, bisa diketahui kalau dalam melakukan program tahfizh Al-Qur'an, MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe telah menerapkan fungsi pengarahan secara menyeluruh. Fungsi pengarahan ini meliputi beberapa aspek penting: pertama, membangun hubungan kerjasama dengan para guru untuk menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Kedua, memotivasi para guru secara rutin melalui sesi motivasi setelah shalat berjamaah dan kajian rutin, yang berfungsi untuk meningkatkan semangat dan komitmen mereka. Ketiga,

¹³ Abdullah, M. Wahyuddin. "Kajian Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Ditinjau Dari Syariah Enterprise Theory (Wahdah Inspirasi Zakat/Wiz Kota Makassar)." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6.1 (2021): 78-87.

mengatur dan mengarahkan para guru secara langsung dalam rapat bulanan, rapat kerja, dan kajian tajwid, guna memastikan mereka mendapatkan bimbingan yang sesuai. Keempat, menjalin komunikasi yang efektif dengan para guru melalui pelaporan rutin, sehingga pimpinan dapat memantau perkembangan program dan membuat keputusan yang diperlukan. Pendekatan ini memastikan bahwa semua elemen program tahfizh berjalan dengan harmonis dan efektif, mendukung keberhasilan proses hafalan Al-Qur'an di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe.¹⁴

C. Faktor Penghalang Implementasi Metode Wahdah

Faktor-faktor penghalang ini datangnya dapat dalam diri anak didik atau dari luar anak didik. Ada pula faktor-faktor yang dialami kerap mengganjal anak didik dalam menghafal yakni:

- a) Timbulnya watak malas pada diri anak didik. Antusias yang besar buat menghafal di permulaan membuatnya mengingat banyak bagian tanpa menguasainya dengan baik, dia juga berat kaki mengingat serta meninggalkannya.
- b) Kesusahan anak didik dalam mengingat. Kesusahan anak didik dalam mengingat dapat diakibatkan oleh bermacam aspek. Salah satunya ialah kurangnya metode belajar yang efektif, seperti kurangnya teknik pengulangan atau pemahaman yang mendalam tentang materi yang dihafal. Selain itu, faktor motivasi dan lingkungan juga berperan penting; siswa yang tidak termotivasi atau tidak memiliki lingkungan yang mendukung dapat menghadapi tantangan lebih besar. Kesulitan juga bisa muncul dari kurangnya konsistensi dalam jadwal belajar, gangguan eksternal, atau bahkan masalah kesehatan yang mempengaruhi daya ingat. Identifikasi dan penanganan masalah ini secara tepat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- c) Siswa yang mudah lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal mungkin menghadapi beberapa tantangan dalam proses hafalan. Selain faktor kurangnya pengulangan, teknik hafalan yang tidak efektif juga bisa berperan. Pengulangan yang konsisten sangat penting untuk memperkuat ingatan jangka panjang. Jika metode hafalan yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, efektivitasnya bisa menurun. Gangguan dan kurangnya konsentrasi selama belajar juga dapat mempengaruhi kemampuan mengingat. Selain itu, stres atau tekanan psikologis dapat memengaruhi daya ingat. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menerapkan teknik hafalan yang bervariasi, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memastikan adanya jadwal belajar yang konsisten.
- d) Kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi siswa mentakrir hafalan di rumah. Kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi siswa mentakrir hafalan di rumah dapat berdampak signifikan pada kemajuan hafalan siswa. Tanpa bimbingan dan dukungan orang tua, siswa mungkin kurang motivasi untuk melakukan review hafalan secara rutin dan bisa merasa kurang terarah dalam

¹⁴ Arif, Muhammad Syamsul. *Implementasi Metode Fami Bisyaugin Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo*. Diss. Universitas Agama Islam Tribakti, 2022.

prosesnya. Keterlibatan orang tua dalam memantau dan mendukung kegiatan hafalan di rumah membantu memastikan siswa menjalankan latihan dengan konsisten dan efektif. Orang tua yang aktif memberikan umpan balik, mendorong praktek hafalan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat memperkuat proses pembelajaran siswa. Dengan perhatian yang cukup, siswa akan lebih terdorong untuk menjaga konsistensi dan kualitas hafalan mereka.

- e) **Kebanyakan bermain.** Kebanyakan bermain dapat mengganggu proses hafalan siswa dengan mengurangi waktu yang seharusnya dihabiskan untuk belajar dan berlatih. Aktivitas bermain yang berlebihan mengalihkan perhatian siswa dari tugas utama mereka, yaitu menghafal Al-Qur'an, dan dapat menyebabkan kurangnya fokus dan disiplin dalam belajar. Penting untuk menetapkan keseimbangan yang sehat antara waktu belajar dan waktu bermain, sehingga siswa dapat menjaga konsistensi dalam hafalan tanpa mengorbankan waktu istirahat dan rekreasi mereka. Mengatur jadwal yang terstruktur dan memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya prioritas dapat membantu mengatasi masalah ini dan meningkatkan efisiensi belajar mereka.
- f) **Jarak antara sekolah dan rumah yang jauh.** Jarak antara sekolah dan rumah yang jauh dapat menjadi hambatan signifikan bagi siswa dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an secara konsisten. Perjalanan yang memakan waktu dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk belajar dan berlatih di rumah, serta menyebabkan kelelahan yang mempengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa. Selain itu, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam melaksanakan review hafalan secara rutin jika mereka merasa lelah atau tertekan karena perjalanan panjang. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mencari solusi yang mendukung, seperti mengoptimalkan waktu belajar di sekolah, menyediakan fasilitas belajar tambahan di sekolah, atau mengatur program bimbingan yang fleksibel yang mempertimbangkan jarak tempuh siswa.
- g) **Kebosanan siswa dalam menghafal.** Kebosanan siswa dalam menghafal dapat menghambat kemajuan mereka dan menurunkan motivasi. Kebosanan sering kali muncul karena metode hafalan yang monoton atau kurang variatif, sehingga siswa kehilangan minat dalam proses belajar. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menerapkan berbagai teknik belajar yang menarik, seperti penggunaan permainan edukatif, variasi dalam metode hafalan, dan penggabungan teknologi dalam pembelajaran. Menyediakan tantangan atau reward kecil juga dapat memotivasi siswa. Selain itu, mengaitkan hafalan dengan konteks yang relevan dan menyenangkan dapat membantu menjaga minat dan semangat siswa. Kreativitas dalam menyusun kegiatan belajar dapat membuat proses hafalan lebih menarik dan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait pelaksanaan tahfizhul Qur'an dengan metode Wahdah di MTs Babul 'Ulum Pajak Rambe. Pertama, pelaksanaan tahfizhul Qur'an dilakukan dengan membentuk enam tingkatan golongan halaqah, ialah halaqah jenis tahsin, halaqah jenis juz 30 serta surat

wajib, halaqah jenis juz 1- 5, halaqah jenis juz 6- 15, halaqah jenis juz 16- 25, serta halaqah jenis juz 26- 29. Tiap golongan halaqah terdiri dari kurang lebih 19 anak didik ataupun lebih yang dibina oleh satu orang guru. Sehabis penyusunan golongan, ditetapkan sasaran mahfuz anak didik per bulan serta per tahun sesuai dengan kadar pembelajaran di MTs Babul' Ulum Pajak Rambe. Kedua, aspek pendukung dalam penerapan program tahfizh Al- Qur' an dengan tata cara Wahdah ini ialah terdapatnya ikatan kerjasama yang bagus antara pimpinan dengan para guru. bimbingan aktif dalam memotivasi, membina, mengarahkan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan para guru, baik melalui komunikasi formal maupun informal, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif. Ketiga, terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, antara lain banyaknya dosa dan maksiat yang dapat melemahkan hati, kurangnya upaya menjaga hafalan, perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia, serta ambisi menghafal ayat-ayat dalam jumlah banyak dalam waktu yang singkat tanpa proses yang matang. Faktor-faktor ini perlu menjadi perhatian agar pelaksanaan metode Wahdah dalam tahfizh Al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, And Musradinur Musradinur. "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11.2 (2022).
- Salsabila, Fitri, And Muhajir Darwis. "Implementasi Metode Wahdah Dalam Peningkatan Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis." *Journal Of Law, Education And Business* 1.2 (2023): 764-771.
- Fiteriadi, Rendi, Aslan Aslan, And Eliyah Eliyah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasarswasta Islam Terpadu Al-Furqon." *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2.2 (2025): 426-436.
- Farida, Nofika Ria Nur, Nofika Ria Nur Farida. *Implementasi Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto*. Diss. Institut Pesantren Kh Abdul Chalim, 2021.
- Hapsari, Rezky, Dinda Ayu, And S. Pd Triono Ali Mustofa. *Implementasi Metode Wahadah Pad Asantri Program Takhasus Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Nuurul Waahid Purworejo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.
- Putri, Ressay Resviati, Et Al. "Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an Di Pesantren Ashabiq Kota Sukabumi." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2.1 (2025): 316-330.
- Dafid, Dafid, And Arif Rahman Ramli. "Implementasi Islam Wasathiyah Dalam Praktik Keagamaan Wahdah Islamiyah Kota Makassar." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* (2023): 843-864.

- Di Smp Plus, Darus Sholah Jember. "Penerapan Metode Wahdah Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa." (2024).
- Rosmiarni, Rosmiarni, Et Al. "Implikasi Metode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Dayah Modern Darul Ulum." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13.1 (2023): 54-63.
- Febriani, Mitha, Yuli Ardanawati, And Besse Herlina. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Kurikulum Merdeka Di Smp Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025).
- Faridah, Nur, Et Al. "Pelaksanaan Metode Wahdah Pada Tahfidz Qur'an Dalam Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Di Smp Negeri 4 Tualang Kab. Siak Provinsi Riau." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2.1 (2024): 38-44.
- Arsyadi, Baso. *Analisis Implementasi Dalam Pembagian Zakat Harta (Studi Kasus Wahdah Inspirasi Zakat Di Kota Sengkang)*. Diss. Institut Agama Islam Stiba Makassar, 2023.
- Abdullah, M. Wahyuddin. "Kajian Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Ditinjau Dari Syariah Enterprise Theory (Wahdah Inspirasi Zakat/Wiz Kota Makassar)." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6.1 (2021): 78-87.
- Abdullah, M. Wahyuddin. "Kajian Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Ditinjau Dari Syariah Enterprise Theory (Wahdah Inspirasi Zakat/Wiz Kota Makassar)." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6.1 (2021): 78-87.
- Arif, Muhammad Syamsul. *Implementasi Metode Fami Bisyaunin Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo*. Diss. Universitas Agama Islam Tribakti, 2022.